

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses *humanisme* yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusia kan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan maka setiap bangsa dan negara tidak akan berkembang seperti saat ini (Laia, dkk., 2021). Indonesia sedang mengembangkan diri dalam bidang pendidikan melalui lembaga-lembaga formal dan non formal. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi mendidik dan membentuk jati diri peserta didik agar nantinya bisa bersaing, mengembangkan ilmu dan mengimplementasikan ilmunya di lingkungan masyarakat Indonesia maupun Internasional (Laia, dkk., 2022)

Tugas utama seorang siswa ialah belajar dan mengerjakan tugas, walaupun tidak semuanya siswa mempunyai kesadaran akan hal tersebut. Pengelolaan waktu yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan sehingga proses pengerjaan tugas dibatasi oleh waktu. Slameto (dalam Wulandari, Fatimah, & Suherman, 2021) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan atau totalitas, sebagai bentuk hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan situasi lingkungannya. Dalam proses belajar perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih

baik dari sebelumnya atau dengan kata lain perubahan itu sebagian dari motivasi belajar. Dalam proses belajarnya di sekolah tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang mengakibatkan peserta didik mengalami penurunan nilai akademik. Hal tersebut dimulai dengan penundaan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru yang dikenal dengan istilah *Prokrastinasi akademik*. Sikap menunda-nunda tugas adalah hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa. (Laia, dkk., 2022).

Istilah *Prokrastinasi* berasal dari bahasa latin *Procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*cratinus*” yang berarti keputusan hari besok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” Noran (dalam Akinsola, Tella, & Tella, 2007). Prokrastinasi sendiri dibagi menjadi dua tinjauan utama yaitu prokrastinasi umum dan *prokrastinasi akademik*, prokrastinasi umum adalah penundaan yang terjadi di luar lingkup akademi seperti kegiatan sehari-hari, tugas rumah tangga, perkantoran, dan lain sebagainya, sedangkan *prokrastinasi akademik* adalah penundaan yang terjadi pada murid atau mahasiswa dalam lingkup akademik seperti penundaan terhadap tugas-tugas sekolah atau perkuliahan (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). *Prokrastinasi akademik* menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Prokrastinasi yang dilakukan pada bidang akademik maka disebut *Prokrastinasi akademik*. Sehingga, *Prokrastinasi akademik* berdasarkan definisi

menurut Tuckman, (1989) adalah kecenderungan membuang waktu, menunda, dan secara sengaja menanggukkan sesuatu yang seharusnya dapat diselesaikan pada bidang akademik. Tuckman, (1991) juga menambahkan bahwa mereka yang menganggap dirinya sebagai individu yang membuang-buang waktu, menghindari tenggat waktu pengumpulan tugas, pencari kesenangan, dan individu yang menyalahkan serta membenci orang yang membuat mereka menggunakan waktunya untuk hal-hal yang diminta oleh orang lain cenderung meragukan kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu dan cenderung mengeluarkan usaha yang lebih sedikit dalam mengerjakan tugas-tugas secara sukarela yang dapat memberikan mereka imbalan. Prokrastinator merupakan sebutan untuk pelaku yang suka menunda -nunda melakukan pekerjaan atau tugas yang dimilikinya secara berlarut-larut tanpa menyelesaikannya.

Prokrastinasi akademik tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan menghambat peserta didik dalam meraih prestasi dan hasil belajar yang baik. Karena perilaku yang menunda – nunda ini lah yang mempengaruhi karier sekolah dari pelaku prokrastinasi akademik yang bisa membuat nilai – nilai dari setiap mata Pelajaran bisa jatuh dan ini sangat berpengaruh untuk masuk ke perguruan tinggi apalagi yang ingin masuk melalui jalur raport. Melihat dampak dari *prokrastinasi* yang dipandang sebagai masalah. Beberapa alasan munculnya prokrastinasi pada siswa yakni adanya kecemasan evaluasi, ketidakmampuan dalam membuat atau mengambil keputusan, ketidakmampuan dalam mengelola kontrol diri, ketakutan

akan konsekuensi dari sebuah kesuksesan, adanya penolakan pada tugas, dan sifat perfeksionis terhadap kemampuan diri (Solomon & Rothblum, 1984).

Penelitian yang dilakukan Jauhar, Mutmainnah, Muin, dan Mujahidah (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *prokrastinasi akademik* dengan prestasi belajar. Hubungan negatif ini bermakna bahwa setiap terjadi kenaikan pada *prokrastinasi akademik*, maka pencapaian prestasi belajar akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, siswa yang melakukan *prokrastinasi akademik* secara terus-menerus dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

Pola perilaku individu yang sering kali melakukan penundaan terhadap tugas-tugas yang diembannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dunia pendidikan di era modern, dalam masyarakat sosial dipandang sebagai sesuatu problematika yang serius yang perlu diatasi. Tuckman, (1990) menyatakan terdapat 3 aspek pada *Prokrastinasi akademik* yaitu: menunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas, menghindari tugas, dan menyalahkan orang lain.

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil data dari Amelia I dan Hadiwinarto (2020) yang didapatkan dari siswa SMA Negeri 2 Mukomuko yang menunjukkan kategori *Prokrastinasi Akademik* pada siswa yang berada dalam kategori tinggi ada 7%, sedang 85%, rendah 8%, selanjutnya untuk penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Laksmiwati (2022) menunjukkan presentase *Prokrastinasi Akademik* tinggi ada 6,1%, sedang 88,1 %, rendah 5,7% dari 294 siswa. Untuk penelitian lain

yang dilakukan oleh Muntazhim, (2022) dari hasil data penelitian *Prokrastinasi akademik* untuk presentase kategori tinggi berada di 12,1%, sedang 65,9%, rendah 22%. Hal ini dapat di artikan bahwa *Prokrastinasi akademik* yang masih sedang pada siswa SMA

Menurut Tuckman (1991) faktor-faktor terjadinya *Prokrastinasi akademik* dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal: suka menunda, membuang-buang waktu, perasaan tidak bisa mengerjakan tugas yang ada, menghindari tugas yang tidak menyenangkan, faktor eksternal : menyalahkan orang lain atas tugas yang sulit dikerjakan

Faktor lainnya yang di kemukakan oleh Ghufron, M Nur dan Risnawita S, (dalam Laia, dkk., 2022) mengkategorikan faktor-faktor yang memengaruhi *prokrastinasi akademik* menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor Internal : kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. b) Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi antara lain pengasuhan orang tua dan lingkungan, termasuk di dalam hal ini adalah dukungan emosional dan sosial baik dari keluarga maupun teman sebaya.

Menurut Sasmita & Rustika (2015) teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. *Peer Attachment* merupakan suatu persepsi seseorang atau individu mengenai sejauh mana ia dan

teman sebayanya dapat saling memahami satu sama lain, saling berkomunikasi dengan baik, dan juga mendapatkan rasa nyaman dan aman dari teman sebayanya tersebut (Armsden & Greenberg, 1987). Teman sebaya yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya seseorang yang memiliki usia setara dalam satu lingkungan yang sama, namun juga setiap orang yang berada dalam satu tingkat atau ruang lingkup yang sama. Seperti contoh area sekolah sangat banyak hubungan antar individu yang berada dalam 1 sekolah seperti di SMA Negeri 2 Sendawar. Armsden dan Greenberg, (1987) menjelaskan tentang aspek - aspek yang terdapat dalam *Peer Attachment*, antara lain adalah komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan.

Kelekatan yang didapatkan pada saat remaja akan membuat atau membentuk sebuah ikatan persahabatan yang didasarkan pada kepercayaan, penerimaan dan terjalinnya komunikasi yang intens sehingga akan timbul rasa nyaman, aman, dan rasa ketergantungan jalinan erat didapatkan karena adanya faktor individu tersebut tinggal di lingkungan yang sama, sekolah yang sama, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sama sehingga menimbulkan kedekatan Desmita, (dalam Septiningwulan & Dewi, 2021)

Menurut Satriantono dan Wibowo, (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan antara *Dukungan sosial orang tua & Prokrastinasi akademik siswa* hasil penelitian melalui uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,675 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Hasil

tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada hubungan antara *Peer Attachment* dan prokrastinasi akademik bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu faktor lingkungan berupa dukungan emosial dari teman sebaya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Christina, & Mahmudi, (2021) menjelaskan tentang Ada pengaruh signifikan dan negatif kelekatan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun. Kelekatan dengan teman sebaya atau disebut juga *Peer Attachment*, dapat menjadi sumber dukungan emosional dan sosial bagi remaja (Ribera, Fabis, Gastaldi, Prino, & Longobardi, 2019). Menurut Lan & Radin (2020) keterikatan teman sebaya, sebagai tempat hubungan kelekatan orang dewasa, dapat menjadi sumber daya sosial yang efektif untuk memperbaiki keadaan prokrastinasi akademik.

Belum banyak penelitian di Indonesia yang mengungkapkan tentang hubungan antara *Peer Attachment* dengan Prokrastinasi Akademik penelitian yang dilakukan oleh Jin, Wang, & Lan (2019) menunjukkan bahwa keterikatan teman sebaya adalah

berhubungan negatif dan langsung dengan penundaan akademik. Penelitian yang dilakukann di Indonesia oleh Sari, Christiana, & Mahmudi, (2021) mengemukakan ada pengaruh signifikan dan negatif kelekatan teman sebaya

terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Madiun dengan koefisien sig sebesar $0.002 < \text{ taraf signifikansi alpha sebesar } 0.05$ serta koefisien beta sebesar 0.428. yang berarti semakin meningkat kelekatan teman sebaya maka akan semakin menurun pula prokrastinasi akademik pada siswa.

Di karenakan tahapan perkembangan remaja ini *shifthing* atau bergeser dari kelekatan dengan orang tua menjadi kelekatan dengan teman sebaya, dan perilaku prokrastinasi akademik ini bisa sangat menghambat perkembangan remaja di sekolah sehingga feomena ini perlu lebih di pahami.

Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara Peer Attachmet dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 2 Sendawar

B. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan *Peer Attachment*,

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan di bidang bimbingan konseling maupun bidang lainnya yang berhubungan *Prokrastinasi akademik* dan *Peer Attachment* pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat pertimbangan untuk menyusun program atau intervensi untuk mencegah terjadinya prokrastinasi akademik di siswa SMA